

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perusahaan merupakan salah satu pilar pendukung keberlangsungan suatu negara dari sisi ekonomi karena merupakan suatu lembaga yang memberi banyak keuntungan pada masyarakat, berupa penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, memberikan lapangan pekerjaan, memberikan sumbangan, dan membayar pajak (Almilia dan Wijayanto, 2007). Selain membawa dampak positif, perusahaan juga mengakibatkan dampak negatif yang secara nyata dapat terlihat, seperti: polusi atau pencemaran udara dan air, kebisingan suara, kemacetan lalu lintas, hujan asam, radiasi sampah, dan masih banyak lagi lainnya. Hal-hal tersebut tidak hanya berdampak buruk pada alam saja, melainkan juga menyebabkan kejemuhan mental dan fisik pada lingkungan sosial.

Dampak negatif yang dihasilkan perusahaan tersebut perlu dikontrol agar tidak berkembang semakin besar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan cara memenuhi tanggung jawabnya sosialnya, yang biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Suratno, Darsono, dan Mutmainah (2006) menyebutkan bahwa dengan melakukan kegiatan CSR perusahaan memenuhi tanggung jawab sosialnya dan turut serta untuk memberi perhatian pada keberlangsungan lingkungan, dan

kesejahteraan lingkungan (termasuk manusia di dalamnya). Pelaksanaan CSR menunjukkan kinerja perusahaan di bidang lingkungan dan sosial.

Dewasa ini, kegiatan CSR telah dilakukan oleh banyak perusahaan, terutama setelah pemerintah menetapkan regulasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan melalui UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial. Selain itu, terdapat UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang mewajibkan setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, UU No. 32 Tahun 2009 tentang AMDAL yang mewajibkan perusahaan untuk membuat perencanaan dan analisis dampak terhadap lingkungan sekitar, dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012 untuk membantu implementasi UU No. 40 Tahun 2007.

Manfaat dari kegiatan CSR tidak hanya dapat dirasakan oleh pihak eksternal perusahaan (untuk meningkatkan kualitas lingkungan, menyejahterakan karyawan dan masyarakat), tetapi juga dapat dirasakan oleh perusahaan sendiri. Perusahaan yang memenuhi tanggung jawab sosialnya memiliki daya tarik di mata investor, terutama investor yang cenderung *concern* terhadap permasalahan lingkungan, karena perusahaan tersebut dianggap berusaha untuk mengakomodir kebutuhan *stakeholders*. Agar investor dapat mengetahui informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan

investasi, maka kegiatan/aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan perlu diungkapkan. Pratiwi dan Djamhuri (2004, dalam Titisari, Suwardi, dan Setiawan, 2010) menyebutkan bahwa laporan tahunan merupakan media yang tepat untuk menyampaikan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial mulanya bersifat sukarela, namun sejak disahkannya Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dan PP No. 47 Tahun 2012 pasal 6 menyebabkan pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi suatu keharusan. Selain itu, BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan), melalui Peraturan No. X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, juga mewajibkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan yang disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan.

Perusahaan yang melakukan dan mengungkapkan aktivitas CSR akan memberikan citra yang baik bagi perusahaan di mata *stakeholders*. Perusahaan dipandang peduli terhadap permasalahan yang ada di luar perusahaan. Menurut Kotler dan Lee (2005, dalam Permasari, 2010), pelaksanaan CSR dapat meningkatkan citra perusahaan. Peningkatan citra perusahaan merupakan nilai tambah tersendiri bagi perusahaan, yang kemudian dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik merupakan *good news* bagi investor dan calon investor, sehingga mereka tertarik

untuk menanamkan modal. Ketertarikan investor menyebabkan peningkatan permintaan saham, sehingga secara otomatis harga saham perusahaan tersebut menjadi lebih tinggi sesuai dengan hukum permintaan penawaran. Harga saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat, sebab harga saham merupakan salah satu cerminan nilai perusahaan. Selain itu, peningkatan harga saham juga akan berdampak pada peningkatan *return* yang akan diterima investor dari *capital gain* (Suharli, 2009).

Pelaksanaan CSR dan pengungkapannya tidak dapat terlepas dari penerapan *corporate governance*. Perusahaan yang menerapkan *corporate governance* dengan baik akan terdorong untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya dan pengungkapannya dengan tetap mengoptimalkan nilai perusahaan demi kepentingan pemegang saham (Rustiartini, 2010). Hal ini dikarenakan tujuan dari pelaksanaan *corporate governance* adalah untuk mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab perusahaan pada masyarakat dan lingkungan sekitar, serta mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006). Selain itu, adanya prinsip responsibilitas dalam *good corporate governance* juga mengharuskan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial sebagai bentuk kepatuhan terhadap perundang-undangan sehingga kesinambungan usaha dalam jangka panjang terpelihara. Dengan demikian, penerapan *corporate governance* mendorong perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab

sosialnya dengan tetap memperhatikan nilai perusahaan demi kepentingan pemegang saham.

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur sebagian besar kegiatan operasional perusahaan berkaitan dengan sumber daya alam dan lingkungan, sehingga perusahaan manufaktur dituntut untuk melaksanakan CSR sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan dan sebagai upaya menjaga kelangsungan usaha jangka panjang. Periode penelitian digunakan tahun 2008-2011 untuk menguji pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan setelah berlakunya UU Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 dan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 yang mewajibkan setiap perseroan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap

nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat akademik:

Sebagai acuan atau pembanding untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat praktis:

a. Meningkatkan kesadaran manajemen perusahaan mengenai pentingnya pelaksanaan dan pengungkapan aktivitas CSR untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya karena pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Agar investor dalam berinvestasi mempertimbangkan perusahaan yang melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR supaya memperoleh *return* yang maksimal, sebab pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis dan model analisis.

#### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

#### **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.